

PENGELOLAAN ASET IRIGASI DAN KINERJA SISTEM IRIGASI D.I BUNGONG TALO BERBASIS APLIKASI ePAKSI

Zawil 'Ulya Zirda¹⁾, Veranita²⁾, Astiah Amir³⁾

¹⁾Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar, Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat

²⁾Staf Pengajar Program Studi Teknik Sipil, Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat

³⁾Staf Pengajar Program Studi Teknik Sipil, Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat

email: wielulya@gmail.com¹⁾

Abstrak

Dalam rangka peningkatan kinerja pelayanan irigasi, pemerintah Kabupaten Nagan Raya merencanakan program pengembangan dan pengelolaan irigasi dengan melakukan kegiatan penilaian aset dan kinerja irigasi untuk mendata dan menilai fungsi aset daerah irigasi. ePAKSI (Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi) adalah sebuah sistem yang dibangun dengan tujuan menggabungkan pelaksanaan Pengelolaan Aset Irigasi dengan Penilaian. Salah satunya merupakan D.I Bungong Talo. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode survei, survei penelitian dilakukan di D.I Bungong Talo yang berada di Gampong Meunasah Dayah, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya. Pada penelitian ini memakai dua data, yang pertama adalah data primer yang merupakan hasil pengukuran dan survei yaitu, data koordinat letak bangunan irigasi dan data kondisi fisik irigasi dan data sekunder merupakan data yang meliputi : luas wilayah daerah irigasi, peta daerah irigasi, skema jaringan irigasi dan skema bangunan irigasi Berdasarkan dari hasil survei dan pengambilan data dilapangan, seluruh daerah irigasi yang berada di Kabupaten Nagan Raya masih berfungsi semuanya. Salah satunya adalah D.I Bungong Talo yang memiliki luas baku 485 Ha dan panjang saluran induk 1.14 km, saluran sekunder 3.96 km, saluran tersier 1.01 km, saluran muka 0.96 km dan saluran pembuang sepanjang 0.04 km. Berdasarkan hasil survei jumlah aset (PAI) berupa 383 bangunan. Dari hasil IKSI diperoleh bobot 60% untuk sistem irigasi utama sebesar 13,85% dan bobot 40% untuk sistem irigasi tersier 5,35% sehingga nilai total IKSI sebesar 19,20% dimana kinerja sistem irigasi di daerah irigasi Bungong Talo termasuk kategori kurang. Oleh karena itu daerah irigasi Bungong Talo memerlukan penanganan dengan cara pemeliharaan berkala bersifat perbaikan.

Kata kunci: PAI, IKSI, ePAKSI, Bungong Talo, Nagan Raya

Abstract

In order to improve the performance of irrigation services, the government of Nagan Raya Regency plans an irrigation development and management program by conducting asset assessment activities and irrigation performance to collect data and assess the function of irrigation area assets. ePAKSI (Asset Management and Irrigation System Performance) is a system built with the aim of combining the implementation of Irrigation Asset Management with Assessment. One of them is DI Bungong Talo. The method used is the survey method, the research survey was conducted in Bungong Talo DI, which is located in Meunasah Dayah Village, Beutong District, Nagan Raya Regency. Coordinate data on the location of irrigation buildings and irrigation physical condition data and secondary data are data covering: area of irrigation area, map of irrigation area, irrigation network scheme and irrigation building scheme. Nagan Raya everything still works. One of them is the Bungong Talo DI which has a standard area of 485 Ha and a main channel length of 1.14 km, a secondary channel 3.96 km, a tertiary channel 1.01 km, a front channel 0.96 km and a drain channel with a length of

0.04 km. From the results of the IKSI, the weight of 60% for the main irrigation system is 13.85% and the weight of 40% for the tertiary irrigation system is 5.35% so that the total value of the IKSI is 19.20% where the performance of the irrigation system in the Bungong Talo irrigation area belongs to the category not enough. Therefore, the Bungong Talo irrigation area requires handling by means of periodic maintenance that is repair.

Keywords: *PAI, IKSI, ePAKSI, Bungong Talo, Nagan Raya*

1. Latar Belakang

Dalam rangka peningkatan kinerja pelayanan irigasi, pemerintah Kabupaten Nagan Raya merencanakan program pengembangan dan pengelolaan irigasi dengan melakukan kegiatan penilaian aset dan kinerja irigasi untuk mendata dan menilai fungsi aset daerah irigasi. ePAKSI (Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi) adalah sebuah sistem yang dibangun dengan tujuan menggabungkan pelaksanaan Pengelolaan Aset Irigasi dengan Penilaian. Kegiatan penelusuran aset irigasi dan penilaian kinerja sistem irigasi adalah 2 (dua) buah kegiatan yang saling berkaitan satu terhadap yang lainnya, dimana: i) sebelum melakukan kegiatan IKSI di tingkat D.I, kegiatan PAI (pengelolaan aset irigasi) harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan profil dan kondisi aset jaringan irigasi, dan ii) diikuti dengan pelaksanaan IKSI guna menilai kinerja sistem irigasi yang telah direhabilitasi/peningkatan/operasi dan pemeliharaan. Semua data penelusuran aset irigasi dijadikan referensi dalam kegiatan IKSI.

Menindak-lanjuti integrasi pelaksanaan PAI dan IKSI dalam PAKSI serta guna mendukung keberlanjutan pengelolaan irigasi di tingkat D.I (Daerah Irigasi), maka pelaksanaannya dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, yakni tahapan baseline dan tahapan update.

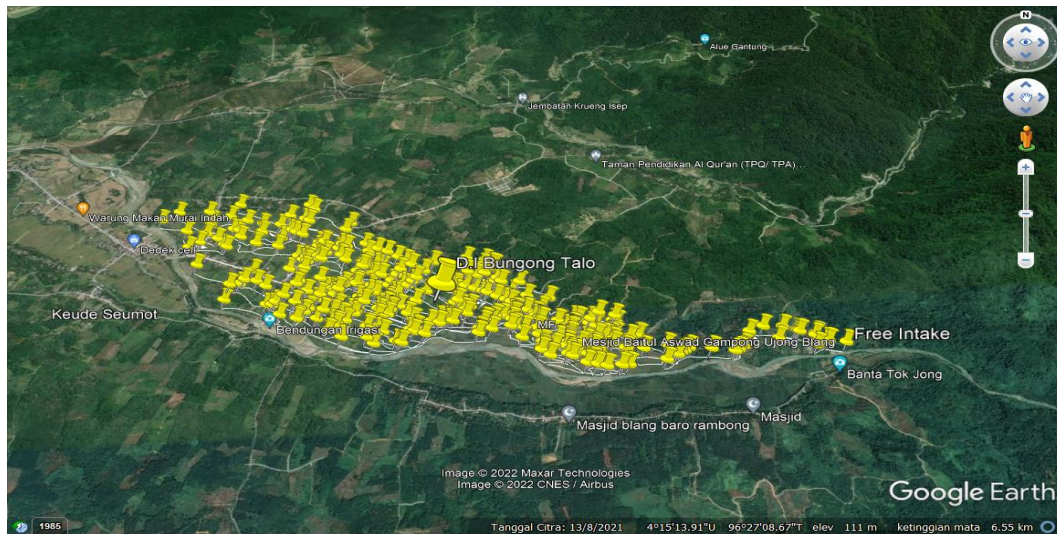
Dalam tahapan baseline, semua D.I yang belum pernah dilakukan kegiatan PAKSI maka wajib melaksanakan kegiatan identifikasi guna menentukan kondisi semua aset dan kinerja sistem irigasi. Sedangkan bagi D.I yang telah melaksanakan kegiatan baseline PAKSI, maka secara periodik/pertahun akan dilakukan kegiatan update PAKSI hingga tahun ke 5 (lima) sebagaimana diatur dalam permen PUPR No. 23/PRT/M/2015 tentang PAI. Dengan demikian, pasca tahun ke 5 (lima) bagi D.I yang telah melakukan kegiatan update PAKSI apabila diperlukan perlu dilakukan kembali kegiatan baseline.

Selanjutnya kedua tahapan ini akan dilakukan secara bergantian guna mempertahankan pengelolaan irigasi sesuai dengan umur rencana setiap aset jaringan irigasi yang terpasang di setiap di. Penjelasan PP 20/2006 irigasi pasal 67 ayat 1 menyebutkan bahwa inventarisasi jaringan irigasi merupakan bagian dari pengelolaan aset irigasi yang dilakukan setiap tahun dalam bentuk pemutakhiran data jaringan irigasi. Hasil pendataan tersebut merupakan bahan evaluasi tahunan atas pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan irigasi. Penjelasan PP 20/2006 irigasi pasal 67 ayat 2 menyebutkan bahwa inventarisasi keseluruhan aset irigasi dilaksanakan 5 (lima) tahun sekali secara nasional, yang dimulai sejak saat ditetapkannya peraturan pemerintah ini. Data hasil inventarisasi lengkap tersebut dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan atau evaluasi rencana jangka menengah dan jangka panjang pengelolaan aset irigasi.

2. Metode Penelitian

a. Lokasi

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode survei, survei penelitian dilakukan di D.I Bungong Talo yang berada di Gampong Meunasah Dayah, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya.



Gambar 1 Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Earth)

b. Jenis Data

Pada penelitian ini memakai memakai dua data, yang pertama adalah data primer yang merupakan hasil pengukuran dan survei yaitu, data koordinat letak bangunan irigasi dan data kondisi fisik irigasi di Kabupaten Nagan Raya dan data sekunder merupakan data yang meliputi : luas wilayah daerah irigasi, peta daerah irigasi Nagan Raya, skema jaringan irigasi dan skema bangunan irigasi yang didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Nagan Raya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil survei dan pengambilan data dilapangan, seluruh daerah irigasi yang berada di Kabupaten Nagan Raya masih berfungsi semuanya. Salah satunya adalah D.I Bungong Talo yang memiliki luas baku 485 Ha dan panjang saluran induk 1.14 km, saluran sekunder 3.96 km, saluran tersier 1.01 km, saluran muka 0.96 km dan saluran pembuang sepanjang 0.04 km.

Komponen penilaian kinerja sistem irigasi (IKSI) terdiri dari komponen penilaian kinerja sistem irigasi utama dan tersier. Pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan penilaian kinerja sistem irigasi utama ada 6 (enam) komponen yang dimonitor dan dievaluasi yang terdiri dari:

- Prasarana fisik dengan bobot maksimum (45%)
- Komponen produktivitas dengan bobot maksimum (15%)
- Sarana penunjang dengan bobot maksimum (10%)
- Organisasi personalia dengan bobot maksimum (15%)
- Dokumentasi dengan bobot maksimum (5%)
- IP3A/GP3A dengan bobot maksimum (10%)

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan penilaian kinerja sistem irigasi tersier juga ada 6 (enam) komponen yang dimonitor dan dievaluasi yang terdiri dari:

- Prasarana fisik dengan bobot maksimum (25%)
- Produktivitas tanam dengan bobot maksimum (15%)
- Kondisi OP dengan bobot maksimum (20%)
- Organisasi personalia dengan bobot maksimum (15%)
- Dokumentasi dengan bobot maksimum (5%)
- P3A dengan bobot maksimum (20%)

Tabel 3.1 Tabel Pembagian Pembobotan Berdasarkan Alternatif

Alternatif	Luas	Pembobotan	
		Utama	Tersier
Alternatif 1	> 1000	80	20
Alternatif 2	150 - 1000	60	40
Alternatif 3	< 150	50	50

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Kondisi Fisik

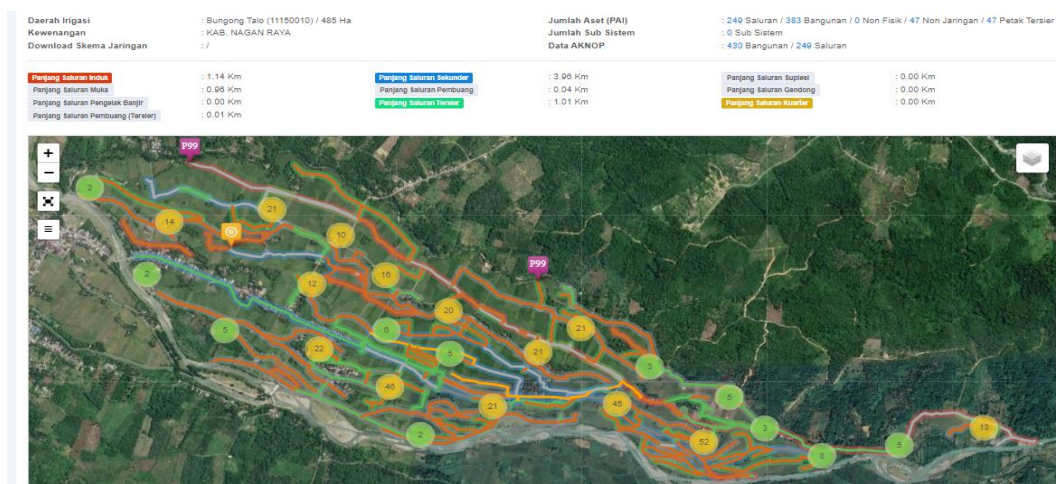
Kondisi	Batas (%)
Kinerja Baik Sekali	90 - 100
Kinerja Baik	80 - <90
Kinerja Cukup	60 - <80
Kinerja Jelek	<60

Tabel 3.3 Tabel Rekomendasi Kondisi Fisik

Kondisi Fisik (%)	Rekomendasi
80 – 100	O&P Rutin, Perawatan Berkala Bersifat Perawatan
70 - <80	O&P Rutin, Perawatan Berkala Bersifat Perbaikan
60- <70	O&P Rutin, Pemeliharaan Berkala Bersifat Perbaikan Berat
55 - < 60	Rehabilitasi jaringan Irigasi
< 55	Rehabilitasi jaringan Irigasi Segera

Sumber : Permen PUPR No.12/PRT/M/2015

3.1 Hasil Pengelolaan Aset Irigasi (PAI)



Gambar 2 Skema D.I Gunung Talo
(Sumber: ePAKSI)

Dari gambar 2 diketahui jumlah aset (PAI) berupa 249 saluran, 383 bangunan, 0 non fisik, 47 non jaringan, dan 47 petak tersier. Dari 249 saluran terdiri dari 37 saluran primer, 41 saluran sekunder, 2 saluran muka, 119 saluran tersier, dan 37 saluran pembuangan. Dari 383 bangunan terdiri dari 11 bendung tetap, 8 bendung gerak, 2 pengambil bebas, 1 pompa hidrolik, 63 gorong-gorong, 3 talang, 8 jembatan, 4 terjunan, 1 pelimpah samping, 2 tempat cuci, 1 pintu pembuang, 15 drain inlet, 13 bangunan bagi, 3 bangunan bagi sadap, 66 bangunan sadap dan 8 bangunan sadap langsung.

3.2 Hasil Indeks Kinerja Sistem Irigasi (IKSI)

PENILAIAN KINERJA SISTEM IRIGASI

Daerah Irigasi : Bungong Talo
 Luas Areal : 485,00 Ha Tanpa Kantong Lumpur
 Tahun IKSI : 2022

SISTEM IRIGASI UTAMA

Uraian	Bobot Final %	Nilai Bagi an %	Indeks Kondisi		Keterangan
			Yang ada %	Maksimum 100%	
1	2	3	4	5	6
I. PRASARANA FISIK	23,08	100	51,28	45,00	
1. Bangunan Utama	7,40	100	56,94	13,00	
1.1. Tubuh Bangunan	2,64	100	52,76	5,00	
a. Pintu bendung gerak	0,61	20	60,75	1,00	
b. Sayap (hulu dan hilir)	0,47	15	62,25	0,75	
c. Lantai Bendung	0,66	20	65,53	1,00	
d. Tanggul penutup	0,69	20	68,63	1,00	
e. Jembatan (diatas mercu/pelayanan)	0,06	5	25,63	0,25	
f. Papan Operasi	0,07	10	14,69	0,50	
g. Mistar Ukur	0,03	5	12,50	0,25	
h. Pagar pengaman	0,05	5	21,25	0,25	
1.2. Pintu-pintu dan roda gigi dapat dioperasikan	4,77	100	59,56	8,00	
a. Pintu Pengambilan	2,38	50	59,56	4,00	
b. Pintu Penguras Bendung	2,38	50	59,56	4,00	
2. Saluran Pembawa	7,14	100	71,43	10,00	
2.1. Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan / Rencana maksimum.	3,59	50	71,76	5,00	
2.2. Tinggi tanggul cukup untuk menghindari limpahan setiap saat selama pengoperasian.	1,40	20	69,90	2,00	
2.3. Semua perbaikan saluran telah selesai.	2,16	30	71,91	3,00	
3. Bangunan pada saluran pembawa	3,29	100	36,61	9,00	

3.1.	Bangunan Pengatur (Bagi / Bagi Sadap / Sadap) lengkap dan berfungsi.	0,83	100	41,63	2,00	
a.	Setiap saat dan setiap bangunan pengatur perlu Saluran Induk dan Sekunder	0,43	50	42,69	1,00	
b.	Pada setiap sadap tersier.	0,41	50	40,57	1,00	
3.2.	Pengukuran debit dapat dilakukan sesuai rencana operasi DI	0,00	100	0,00	2,50	
a.	Pada Bangunan Pengambilan (Bendung / intake).	0,00	40	0,00	1,00	
b.	Pada tiap bangunan pengatur (Bagi / Bagi Sadap / Sadap)	0,00	30	0,00	0,75	
c.	Pada setiap sadap tersier.	0,00	30	0,00	0,75	
3.3.	Bangunan Pelengkap berfungsi dan lengkap.	1,46	100	72,78	2,00	
a.	Pada saluran induk dan sekunder	0,56	40	69,58	0,80	
b.	Pada bangunan syphon, gorong-gorong, jembatan, talang, cross-drain tidak terjadi sumbatan.	0,90	60	74,91	1,20	
3.4.	Semua perbaikan telah selesai.	1,01	100	40,26	2,50	
a.	Perbaikan bangunan pengatur (Bagi / Bagi Sadap / Sadap)	0,54	50	43,15	1,25	
b.	Mistar ukur, skala liter dan tanda muka air.	0,00	15	0,00	0,38	
c.	Papan Operasi.	0,22	20	43,90	0,50	
d.	Bangunan pelengkap.	0,25	15	66,01	0,38	
4.	Saluran Pembuang dan Bangunannya	2,72	100	68,11	4,00	
4.1.	Semua saluran pembuang dan bangunannya telah dibangun dan tercantum dalam daftar pemeliharaan serta telah diperbaiki dan berfungsi.	2,04	30	67,95	3,00	
4.2.	Tidak ada masalah banjir yang menggenangi.	0,69	10	68,60	1,00	
5.	Jalan masuk / Inspeksi.	2,51	100	62,77	4,00	
5.1.	Jalan masuk ke bangunan utama dalam kondisi baik.	1,14	50	57,16	2,00	
5.2.	Jalan Inspeksi dan jalan setapak sepanjang saluran telah diperbaiki.	0,64	25	63,95	1,00	
5.3.	Setiap bangunan dan saluran yang dipelihara dapat dicapai.	0,73	25	72,82	1,00	
6.	Kantor, Perumahan dan Gudang.	0,00	100	0,00	5,00	
6.1.	Kantor memadai untuk :	0,00	100	0,00	2,00	
-	Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	50	0,00	1,00	
	(Setingkat Satker Balai PSDA/					

UPT/Cab PU Kab/Kota).						
-	Mantri/Juru (Setingkat Korlap Balai PSDA/ Mantri Pengairan).	0,00	50	0,00	1,00	
6.2. Perumahan memadai untuk :		0,00	100	0,00	1,00	
-	Ranting/Pengamat/U PTD (Setingkat Satker Balai PSDA/ UPT/Cab PU Kab/Kota).	0,00	50	0,00	0,50	
-	Mantri/Juru (Setingkat Korlap Balai PSDA/ Mantri Pengairan).	0,00	50	0,00	0,50	
6.3. Gudang memadai untuk:		0,00	100	0,00	2,00	
-	Kantor Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	50	0,00	1,00	
-	Bangunan utama (BD).	0,00	25	0,00	0,50	
-	Skot Balok dan perlengkapan dibangunan lain.	0,00	25	0,00	0,50	
II. PRODUKTIVITAS TANAM (Tahun sebelumnya)		0,00	100	0,00	15,00	
1. Pemenuhan kebutuhan air (Faktor K)		0,00	100	0,00	9,00	
2. Realisasi luas tanam		0,00	100	0,00	4,00	
Luas baku (Ha)	485,00					
Musim Tanam	Realisasi Tanam (Ha)					
- MT. I	0,00					
- MT. II	0,00					
- MT. III	0,00					
Areal Tanam =Jumlah I, II, III	0,00					
IP Maks (%)	300					
Indeks Pertanaman (IP) yang ada = (b)/(a)x100 %	0,00					
Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)x100 %	0,00					
3. Produktivitas Padi		0,00	100	0,00	2,00	
Produktivitas padi rata-rata (ton / ha)	6,13					
Produktivitas padi yang ada (ton / ha)	0,00					
Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)x100 %	0,00					
Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas						

rata-rata maka Prosentase Produktivitas padi (c) ditulis 100 %.					
II SARANA PENUNJANG	0,00	100	0,00	10,00	
I. Peralatan O&P.	0,00	100	0,00	4,00	
1.1. Alat pokok untuk pemeliharaan rutin	0,00	50	0,00	2,00	
1.2. Perlengkapan personil untuk operasi	0,00	12.5	0,00	0,50	
1.3. Peralatan berat untuk pembersihan lumpur dan pemeliharaan tanggul	0,00	37.5	0,00	1,50	
2. Transportasi	0,00	100	0,00	2,00	
2.1. Ranting/Pengamat/UPTD (Sepeda motor)	0,00	50	0,00	1,00	
2.2. Mantri/Juru (Sepeda motor)	0,00	25	0,00	0,50	
2.3. DPA (Sepeda motor)	0,00	25	0,00	0,50	
3. Alat-alat kantor Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	100	0,00	2,00	
3.1. Perabot dasar untuk kantor	0,00	50	0,00	1,00	
3.2. Alat kerja di kantor (komputer dan printer)	0,00	50	0,00	1,00	
4. Alat Komunikasi	0,00	100	0,00	2,00	
Jaringan komunikasi yang memadai untuk					
4.1. Ranting/Pengamat/UPTD - Balai PSDA – Bag.Pelaksana Kegiatan	0,00	100	0,00	2,00	
I ORGANISASI	0,00	100	0,00	15,00	
V. PERSONALIA					
Organisasi O&P telah disusun dengan					
1. batasan -batasan tanggung jawab dan tugas yang jelas.	0,00	100	0,00	5,00	
1.1. Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	40	0,00	2,00	
1.2. Mantri/Juru	0,00	40	0,00	2,00	
1.3. PPA	0,00	20	0,00	1,00	
2. Personalia	0,00	100	0,00	10,00	
2.1. Kuantitas/Jumlah sesuai dengan kebutuhan	0,00	100	0,00	4,00	
- Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	25	0,00	1,00	
- Mantri/Juru	0,00	25	0,00	1,00	
- PPA	0,00	50	0,00	2,00	
2.2. > 70 % PPA Pegawai Negeri (bila => 70 % bobot bagian 100 %)	0,00	100	0,00	2,00	
2.3. Semua sudah paham OP	0,00	100	0,00	4,00	
- Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	25	0,00	1,00	
- Mantri/Juru	0,00	50	0,00	2,00	
- PPA	0,00	25	0,00	1,00	
V. DOKUMENTASI	0,00	100	0,00	5,00	
1. Buku Data DI.	0,00	100	0,00	2,00	
2. Peta dan gambar-gambar	0,00	100	0,00	3,00	
2.1. Data dinding di Kantor	0,00	33	0,00	1,00	
2.2. Gambar purnalaksana	0,00	33	0,00	1,00	
2.3. Skema D.I, Skema Bangunan dan peta ikhtisar	0,00	34	0,00	1,00	
V PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR	0,00	100	0,00	10,00	
I. (GP3A/IP3A)					

A.	Jumlah P3A Desa =	0Bh				
B.	Jumlah GP3A =	0Bh				
C.	Jumlah IP3A =	0Bh				
	Jumlah b+c =	0Bh				
1.	GP3A / IP3A sudah berbadan Hukum	0,00	15	0,00	1,50	
2.	Kondisi Kelembagaan GP3A / IP3A	0,00	5	0,00	0,50	
	- Berkembang (100 %)					
	- Sedang berkembang (60 %)					
	- Belum berkembang (30 %)					
	Rapat Ulu Ulu / P3A Desa / GP3A dengan Ranting/Pengamat/UPTD.	0,00	20	0,00	2,00	
	- 1/2 bulan sekali (100 %)					
	- 1 bulan sekali (60 %)					
	- Ada tidak teratur (40 %)					
	- Belum ada (0 %)					
4.	GP3A aktif mengikuti survei/penelusuran jaringan.	0,00	10	0,00	1,00	
5.	Partisipasi GP3A dalam perbaikan jaringan dan penanganan Bencana Alam.	0,00	20	0,00	2,00	
6.	Iuran P3A digunakan untuk perbaikan jaringan	0,00	20	0,00	2,00	
	- Tersier (100 %)					
7.	Partisipasi P3A dalam perencanaan Tata Tanam dan Pengalokasian Air.	0,00	10	0,00	1,00	
	TOTAL (1+2+3+4+5+6)	23,08			100,00	

(Sumber : ePAKSI)

PENILAIAN KINERJA SISTEM IRIGASI

Nama Daerah Irigasi : Bungong Talo
 Luas Areal Daerah irigasi : 485,00
 Tahun IKSI : 2022

SISTEM IRIGASI TERSIER

Uraian	Bobot Final %	Nilai Ba g an %	Indeks Kondisi		Keterangan
			Yan g ada %	Maks imu m 100 %	
1	2	3	4	5	6
I. PRASARANA FISIK	13,38	100,00	53,51	25,00	
1 Saluran Pembawa	9,53	100,00	68,07	14,00	

1.1.	Bentuk, Dimensi, Elevasi, dan Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan / Rencana maksimum.	4,6 9	50, 00	67,0 4	7,00	
1.2.	Tinggi tanggul cukup untuk menghindari limpahan setiap saat selama pengoperasian	1,6 4	20, 00	58,6 9	2,80	
1.3.	Kondisi Saluran Pembawa	1,8 6	20, 00	66,5 7	2,80	
1.4.	Tingkat Kerapatan Saluran	1,3 3	10, 00	95,0 0	1,40	
2. Bangunan pada saluran pembawa		3,8 5	100, 00	48,0 9	8,00	
2.1.	Bangunan Pengatur (Boks Tersier/ Kwarter) lengkap dan berfungsi	1,4 7	100, 00	73,4 4	2,00	
a.	Pada setiap sadap sub tersier dan kwarter, setiap saat bangunan pengatur berfungsi	0,5 2	50, 00	51,8 8	1,00	
b.	Kerapatan Bangunan di Tersier (boks tersier, kwarter, pelengkap)	0,9 5	50, 00	95,0 0	1,00	
2.2.	Pengukuran debit dapat dilakukan sesuai rencana operasi DI	0,4 7	100, 00	23,4 4	2,00	
a.	Pada tiap bangunan pengatur (Boks Tersier)	0,4 7	50, 00	46,8 8	1,00	
b.	Pada tiap bangunan pengatur (Boks Kwarter)	0,0 0	50, 00	0,00	1,00	
2.3.	Bangunan Pelengkap berfungsi dan lengkap	1,0 6	100, 00	52,9 4	2,00	
a.	Pada saluran Tersier dan Sub Tersier	0,4 9	40, 00	61,4 1	0,80	
b.	Pada bangunan syphon, gorong-gorong, jembatan, talang, cross- (org) drain tidak terjadi sumbatan	0,5 7	40, 00	70,9 4	0,80	
c.	Jalan Usaha Tani	0,0 0	10, 00	0,00	0,20	
d.	Saung Pertemuan	0,0 0	5,0 0	0,00	0,10	
e.	Pengamanan sampah	0,0 0	5,0 0	0,00	0,10	
2.4.	Kondisi Bangunan	0,8 5	100, 00	42,5 3	2,00	
a.	Perbaikan bangunan pengatur (Boks Tersier/Kwarter)	0,3 4	40, 00	42,5 0	0,80	
b.	Mistar ukur, skala liter dan tanda muka air.	0,1 6	15, 00	52,5 0	0,30	
c.	Papan Operasi.	0,1 6	15, 00	52,5 0	0,30	
d.	Bangunan pelengkap.	0,2 0	15, 00	65,2 3	0,30	
e.	Perbaikan Jalan usaha tani, saung pertemuan pengamanan sampah	0,0 0	15, 00	0,00	0,30	
3. Saluran Pembuang dan Bangunannya		0,0 0	100, 00	0,00	3,00	

3.1. Semua saluran pembuang dan bangunannya telah dibangun dan tercantum dalam daftar pemeliharaan serta telah diperbaiki dan berfungsi.	0,00	75,00	0,00	2,25	
3.2. Tidak ada masalah banjir yang menggenangi	0,00	25,00	0,00	0,75	
II PRODUKTIVITAS PERTANAMAN (Tahun sebelumnya)	0,00	100,00	0,00	15,00	
1. Pemenuhan kebutuhan air di pintu sadap (Faktor K)	0,00	100,00	0,00	9,00	
2. Realisasi luas tanam	0,00	100,00	0,00	4,00	
Luas baku (Ha)	485,00				
Musim Tanam	Realisasi Tanam (Ha)				
- MT. I	0,00				
- MT. II	0,00				
- MT. III	0,00				
Areal Tanam =Jumlah I, II, III	0,00				
IP Maks (%)	300				
Indeks Pertanaman (IP) yang ada = (b)/(a)x100 %	0,00				
Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)x100 %	0,00				
3. Produktivitas Padi	0,00	100,00	0,00	2,00	
Produktivitas padi rata-rata (ton / ha)	6,13				
Produktivitas padi yang ada (ton / ha)	0,00				
Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)x100 %	0,00				
Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas rata-rata maka Prosentase Produktivitas padi (c) ditulis 100 %.					
II I KONDISI OPERASI DAN PEMELIHARAAN	0,00	100,00	0,00	20,00	
1. Bobolan (pengambilan liar) dari saluran induk, sekunder, dan tersier	0,00	60,00	0,00	6,00	
2. Giliran Pembagian Air Pada Waktu Debit Kecil	0,00	40,00	0,00	4,00	
3. Pembersihan Saluran Tersier	0,00	60,00	0,00	6,00	
4. Perlengkapan Pendukung OP	0,00	40,00	0,00	4,00	

I	PETUGAS PEMBAGI AIR/ORGANISASI	0,0	100	0,00	15,00	
V	PERSONALIA					
	1. Ulu-ulu/petugas teknis P3A tersedia	0,0 0	40, 00	0,00	6,00	
	2. Ulu-ulu/petugas teknis P3A telah terlatih	0,0 0	30, 00	0,00	4,50	
	3. Ulu-ulu/petugas teknis P3A sering berkomunikasi dengan Petani dan Juru	0,0 0	30, 00	0,00	4,50	
V	DOKUMENTASI	0,0	100	0,00	5,00	
	1. Buku Data Petak Tersier	0,0 0	40, 00	0,00	2,00	
	2. Peta dan gambar-gambar	0,0 0	60, 00	0,00	3,00	
V	PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A)	0,0	100	0,00	20,00	
I						
A	Jumlah P3A Desa = 0 Bh					
	1. P3A sudah berbadan Hukum	0,0 0	10, 00	0,00	2,00	
	2. Kondisi Kelembagaan P3A	0,0 0	15, 00	0,00	3,00	
	- Berkembang (100 %)					
	- Sedang berkembang (60 %)					
	- Belum berkembang (40 %)					
	- Belum terbentuk (0 %)					
	3. Rapat Ulu Ulu / P3A Desa dengan Juru/Mantri/Penyuluh Pertanian	0,0 0	10, 00	0,00	2,00	
	- 1/2 bulan sekali (100 %)					
	- 1 bulan sekali (60 %)					
	- Ada tidak teratur (40 %)					
	- Belum ada (0 %)					
	4. P3A aktif melakukan survei/penelusuran jaringan.	0,0 0	15, 00	0,00	3,00	
	5. Partisipasi anggota P3A dalam perbaikan jaringan dan penangan Bencana Alam.	0,0 0	15, 00	0,00	3,00	
	6. Kepatuhan anggota P3A terhadap Iuran digunakan untuk pengelolaan jaringan tersier	0,0 0	10, 00	0,00	2,00	
	7. Kemampuan fungsional dan koordinasi P3A dalam perencanaan tata tanam dan pengalokasian air	0,0 0	15, 00	0,00	3,00	
	8. Keterlibatan P3A dalam Monitoring dan Evaluasi	0,0 0	10, 00	0,00	2,00	
	TOTAL (I s.d. VI)	13, 38			100,0 0	

(Sumber : ePAKSI)

Dari hasil IKSI diperoleh bobot 60% untuk sistem irigasi utama sebesar 13,85% dan bobot 40% untuk sistem irigasi tersier 5,35% sehingga nilai total IKSI sebesar 19,20% dimana kinerja sistem irigasi di daerah irigasi Bungong Talo termasuk kategori kurang. Oleh karena itu daerah irigasi Bungong Talo memerlukan penanganan dengan cara pemeliharaan berkala bersifat perbaikan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei jumlah aset (PAI) berupa 249 saluran, 383 bangunan, 0 non fisik, 47 non jaringan, dan 47 petak tersier. Dari 249 saluran terdiri dari 37 saluran primer, 41 saluran sekunder, 2 saluran muka, 119 saluran tersier, dan 37 saluran pembuangan. Dari 383 bangunan terdiri dari 11 bendung tetap, 8 bendung gerak, 2 pengambil bebas, 1 pompa hidrolik, 63 gorong-gorong, 3 talang, 8 jembatan, 4 terjunan, 1 pelimpah samping, 2 tempat cuci, 1 pintu pembuang, 15 drain inlet, 13 bangunan bagi, 3 bangunan bagi sadap, 66 bangunan sadap dan 8 bangunan sadap langsung. Dari hasil IKSI diperoleh bobot 60% untuk sistem irigasi utama sebesar 13,85% dan bobot 40% untuk sistem irigasi tersier 5,35% sehingga nilai total IKSI sebesar 19,20% dimana kinerja sistem irigasi di daerah irigasi Bungong Talo termasuk kategori kurang. Oleh karena itu daerah irigasi Bungong Talo memerlukan penanganan dengan cara pemeliharaan berkala bersifat perbaikan.

4.2 Saran

Perlu adanya upaya optimalisasi peran lembaga/organisasi pengelola air untuk irigasi dengan dukungan dari pemerintah dan partisipasi aktif dari petani. Perlu adanya penambahan anggaran untuk pengelolaan saluran primer dan sekunder.

Daftar Kepustakaan

- Astuti, A. D., Wahyudi, J., & Damayanti, H. O. (2021). Kinerja dan Potensi Daerah Irigasi di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(2), 85-100.
- Fachrie, S. M., Samsuar, S., & Achmad, M. (2019). Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Utama Daerah Irigasi Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Agritechno*, 66-77.
- Jannata, J., Abdullah, S. H., & Priyati, A. (2015). Analisa Kinerja Pengelolaan Irigasi Di Daerah Irigasi Lemor, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 3(1), 112-121.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.(2015). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.(2020). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Operasional Penyelenggaraan Dana Alokasi Khusus Infrastruktur Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.
- Pemerintah Pusat. (2006). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2006 Tentang Irigasi.
- Yuono, T., 2012. Evaluasi kinerja sistem irigasi Waduk Cengklik. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 12(16).